

**PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DESA JAYA BHAKTI KECAMATAN  
ENOK UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN LINGKUNGAN  
DITENGAH PANDEMI COVID-19**

**Andriansyah Putra<sup>1</sup>, Ardian Iswahyudi<sup>2</sup>, Ayu Wida Ningsih<sup>3</sup>, Dani Dwi Pangestu<sup>4</sup>, Elmira  
Risphawati<sup>5</sup>, Feni Melisa<sup>6</sup>, Mahdalena<sup>7</sup>, Rika Miranda Gustiani<sup>8</sup>, Saripah<sup>9</sup>, Viola Oktiarini<sup>10</sup>,  
Andriansyah<sup>11</sup>**

Universitas Islam Indragiri  
Andriansyahputra681@gmail.com, andri.zk89@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this research is to increase the utilization of coconut waste in Jaya Bhakti Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency during the Covid-19 period to support environmental conservation. The method used in this study is a qualitative descriptive method or describes all aspects of existence. This descriptive qualitative method is a method used to seek knowledge about the object of research at a certain point in time. The results of the discovery of coconuts that can be used in the surrounding environment can pay attention to the economic downturn of the community and employment opportunities in the community using the Covid-19 method, helping the community maintain and increase community creativity so that it can slightly improve the community's economy during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:**

*Pemanfaatan limbah kelapa  
Pelestarian lingkungan*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemanfaatan limbah kelapa di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir pada masa covid-19 untuk mendukung pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif atau menggambarkan keseluruhan aspek eksistensi. Metode kualitatif deskriptif ini adalah metode yang digunakan untuk mencari pengetahuan tentang objek penelitian pada suatu titik waktu tertentu. Hasil penemuan limbah kelapa yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar dapat memperhatikan keterpurukan ekonomi masyarakat dan hilangnya lapangan pekerjaan di masyarakat terdampak covid-19, membantu masyarakat mempertahankan dan meningkatkan kreativitas masyarakat agar dapat sedikit meningkatkan perekonomian masyarakat dimasa pandemic covid-19

**Corresponding Author:**

Nama Penulis  
Andriansyah Putra  
Universitas Islam Indragiri  
E-mail: andriansyahputra681@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Kelapa adalah anggota tunggal dalam marga coco dari suku aren atau arecacea. Tumbuhan ini hampir semua bagiannya dapat di manfaatkan oleh manusia sehingga pohon ini dianggap sebagai pohon serbaguna, kelapa ini juga di kenal dengan macam kegunaannya yang beragam. Di provinsi Riau merupakan penghasil kelapa terbesar di Indonesia apalagi di Desa Jaya Bhakti ini sebagian besar penduduknya petani. Pohon kelapa memiliki banyak manfaat sebagai bahan makanan namun juga dapat digunakan sebagai kerajinan tangan yang terbuat dari sabut dan tempurung kelapa.

Pada Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok Kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada menyebabkan limbah kelapa tidak mempunyai nilai bahkan nilai jualnya sangat murah, sehingga masyarakat sekitar membiarkan limbah tersebut yang secara otomatis dapat mencemari lingkungan sekitar dan menjadi sampah yang tidak bermanfaat. Sabut kelapa merupakan bagian terbesar dari buah kelapa, sehingga 35% bobot buah kelapa berasal dari serabut kelapa. Oleh sebab itu, sangat disayangkan jika serabut kelapa hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan.

Padahal serabut maupun tempurung kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang memiliki nilai jual. Kurangnya inovasi dalam pemanfaatan limbah kelapa menjadi produk yang bernilai jual tentunya berdampak pada pendapatan masyarakat, ditambah lagi dengan kondisi Pandemi Covid-19 saat ini. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris : *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah.

Dalam hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, melalui program ini pemanfaatan limbah kelapa yang awalnya tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku pembuatan berbagai produk souvenir maupun hiasan yang unik dan kreatif seperti dapat diolah menjadi piala, gantungan kunci, lampu belajar, pot bunga, kreasi bunga dari batok kelapa, cangkir dan lain sebagainya menjadi alternatif yang diharapkan bernilai jual sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Dalam hal ini kami sebagai mahasiswa KKN unisi membuat program kerja dalam memanfaatkan limbah sabut dan batok kapa menjadi kreatifitas membuat kokedama dan pot dari sabut dan tempurung kelapa yang merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dapat di kembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para petani kelapa adalah dengan mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai tinggi dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sabut dan tempurung kelapa menjadi olahan produk jadi. Mahasiswa KKN-TEMATIK melakukan kegiatan observasi Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung masalah yang terjadi dilapangan dengan membuat kreatif dari pot dan

tanaman hias (kokedama) dari sabut dan tempurung kelapa. Dari sabut kelapa ini kita bisa membuat pot atau tanaman hias (kokedama). Membuat kokedama ini digunakan komponennya adalah sabut kelapa, jadi dalam hal ini kita bisa ganti komponen sabut kelapa dengan sabut kelapa. Sabut kelapa ini memiliki banyak zat yang terkandung di dalamnya jadi aman untuk digunakan dalam tanaman hias unsur zat dari sabut kelapa ini memiliki unsur kalium yang dapat menjadikan sumber alternative pertumbuhan tanaman yang dapat dijadikan pupuk kcl, sabut kelapa ini juga dapat mengikat dan menyimpan air dengan baik. Limbah sabut kelapa ini juga cocok untuk meningkat ekonomi masyarakat dengan membuat kokedama yang memiliki harga yang tertinggi

Demikian dari beberapa penjelasan di atas maka penelitian dilakukan dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kelapa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Di Tengah Pandemi Covid-19”.

Desa Jaya Bakti adalah desa dengan sebuah sebelah utara berbatasan dengan Desa Intan Jaya sebelah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pengalihan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Ambat, sebelah barat berbatasan dengan Desa sungai rukam, dengan luas  $\pm 2422$  ha atau  $\pm 39$  KM. Dengan suku eknis mayoritas Jawa sebesar 60%, Melayu 18%, Banjar 17%, dan bugis 0,5%, dengan dilintasi 6 batang Parit atau sungai kecil Geografis tanah gambut, rawa, dengan daerah perkebunan kelapa lokal dan kelapa sawit serta tanaman sela pinang. Dengan Mayoritas pekerjaan petani pekebun dan nelayan.

- a) Batas wilayah desa  
Letak goografi Desa Jaya Bhakti, terletak diantara :  
Sebelah Utara : Desa Sei Intan  
Sebelah selatan: Desa Pengalihan  
Sebelah Barat : Desa Sungai Rukam  
Sebelah Timur : Desa Sei Ambat.

- b) Luas wilayah desa
1. Pemukiman : 25 ha
  2. Pertanian sawah : -ha
  3. Ladang/tegalan : 20ha
  4. Perkebunan : 1.801ha
  5. Hutan : -ha
  6. Rawa-rawa : 10ha
  7. Perkantoran : 0,5ha
  8. Sekolah : 5ha
  9. Jalan : 80ha
  10. Lapangan sepak bola: 3ha

#### **Keadaansosial**

- a). Pendidikan
1. TK / PAUD : 73 orang
  2. SD / MI : 268orang
  3. SLTP / MTS : 155orang
  4. SLTA / MA : 75orang
  5. S1 / DIPLOMA : 120orang
  6. PUTUS SEKOLAH : 35orang
  7. BUTA HURUF : 60orang
- b). Lembaga pendidikan
1. Gedung TK / PAUD : 4buah
  2. SD / MI : 3buah
  3. SLTP / MTS : 3buah
  4. SLTA / MA : 1buah

5. Lain-lain : -buah
1. Data keagamaan desa jaya bhakti tahun 2015
    - a. Islam : 2.439
    - b. Katolik :-
    - c. Kristen :-
    - d. Hindu :-
    - e. Budha :-
  2. Data tempat ibadah
    - a. Masjid : 7buah
    - b. Gereja :-
    - c. Pura :-
    - d. Vihara :-
    - e. Mushollah : 11 buah

## KEADAAN EKONOMI

### a). Pertanian

Jenis tanaman :

1. Padi sawah
2. Padi ladang
3. Jagung
4. Palawija
5. Tembakau
6. Tebu

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif atau memaparkan secara keseluruhan aspek-aspek yang ada. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu.

## 3. PEMBAHASAN

### A. Pemanfaatan Limbah Kelapa

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe- dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

Limbah adalah bahan pembuangan tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah merupakan sisa produksi, baik dari alam maupun hasil kegiatan manusia. Keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor limbah, menyebutkan bahwa limbah adalah barang atau bahan sisa dan bekas dari kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah. Lalu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo.PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. Dengan kata lain, limbah adalah barang sisa dari suatu kegiatan yang sudah tidak bermanfaat atau bernilai ekonomi lagi.

Dalam hal ini mahasiswa KKN-TEMATIK membuat produk kelapa yang terbuat dari sabut dan tempurung kelapa dengan membuat kokedama dan pot. Kokedama ini adalah tanaman hiasan yang di tempatkan didalam wadah pot tanaman ini juga memiliki daya tarik sendiri kokedama sendiri merupakan hasil karya dari praktisi tanaman yang berasal dari jepang, yang mana kata kokedama pun terbagi menjadi 2 koke artinya sabut kelapa dan dama artinya bola jadi jika di artikan dalam bahasa kita adalah sabut kelapa bola atau bola sabut kelapa. Kokedama pot serabut kelapa ini sangat cocok untuk tanaman hias apalagi kokedama ini ramah lingkungan, pot dari tempurung ini juga tidak kalah menariknya dia memiliki seni tekstur tersendiri. Kelapa adalah tumbuhan yang banyak manfaatnya mulai dari buah, batang, daun dll dapat dimanfaatkan bahan jadi atau produk yang bernilai tinggi.

#### **B. Sejarah Dan Pengertian Kokedama**

Jepang merupakan negara yang memiliki beragam ornamen tanaman, dan tentunya rumah dari tanaman bonsai. Seperti tanaman kokedama, tanaman ini berasal dari tanah Jepang yang berarti bola sabut kelapa. Lahir pada era Edo di Jepang tahun 1603 hingga 1868, tanaman ini memiliki sejarah di Jepang di mana tanaman ini dibuat untuk tradisi filosofi seni bernama Wabi-Sabi. Arti dari Wabi-Sabi ini sendiri berarti natural, ketidak sempurnaan, dan ketidak teraturan yang akhirnya dijadikan prinsip dari tanaman kokedama ini. Seperti metode nearai bonsai, bentuk seni ini memiliki struktur tanah yang padat dan ketat. Sehingga apabila diambil dari dasarnya akan tetap berbentuk bola yang padat. Maka itu, banyak yang menyebut tanaman ini sebagai *poor man's Bonsai*. Sekarang, pembuatan tanaman ini dibuat dengan metode yang baru. Dibuat dengan tanah liat yang memiliki dasar dari tanah yang sudah dibentuk seperti bola, lalu dilapisi lagi oleh sabut kelapa kering yang masih segar. Dan biasanya juga disatukan lagi dengan tali sekitar bola hijau lucu ini. Kokedama adalah cara menanam tanaman hias tanpa menggunakan wadah seperti pot sebagai ruang hidup tanaman. Dengan metode ini, tanaman mampu hidup tanpa menggunakan wadah karena ruang hidupnya sudah terbalut penuh oleh media tanam. Istilah kokedama berasal dari dua kata yaitu koke yang berarti sabut kelapa dan juga dama yang artinya adalah bola. Jika kita terjemahkan secara literal ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya adalah sabut kelapa bola atau bola sabut kelapa. Ia bisa juga diartikan sebagai tanaman yang dikemas di dalam sebuah bola sabut kelapa yang di dalamnya sudah ada sejumlah komponen media tanam yang dibentuk bundar. Kokedama sendiri merupakan metode menanam yang sudah eksis sejak beberapa abad yang lalu di Jepang. Metode ini memiliki kaitan erat dengan seni bonsai. Kokedama juga merupakan representasi dari konsep Wabi-Sabi yang merupakan apresiasi terhadap ketidak sempurnaan alam. Jadi, prinsip dasar kokedama sendiri adalah kesederhanaan, natural, dan ketidak sempurnaan. Tidak semua jenis tanaman bisa ditanam dengan metode yang satu ini. Tanaman yang memiliki akar besar dan panjang tidak bisa ditanam menggunakan metode kokedama. Contohnya ialah pohon palem dan juga bibit buah-buahan.

#### **C. COVID-19**

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderita nya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi suportif dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang

direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosio ekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Apa yang terjadi setelah COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemic tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengidentifikasi, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya. Perubahan istilah tidak mengubah apapun secara praktis mengingat beberapa pekan sebelumnya dunia telah diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi pandemi. Namun penggunaan istilah ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini.

Sementara itu WHO juga memperingatkan agar ditetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemic tidak dijadikan alasan untuk khawatir berlebihan. Ini dikarenakan, menurut lembaga yang berbasis di Jenewa, banyak pemerintah negara dunia yang telah melakukan upaya untuk menemukan vaksin atau obat untuk virus. Selain itu, gejala coronavirus umumnya ringan dan kebanyakan orang sembuh dalam enam hari. "Jika menyatakan pandemic memicu kepanikan global, ini dapat mengalahkan tujuannya yang mencoba untuk meningkatkan kesadaran. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarkan penyakit koronavirus 2019. (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia.

#### **D. Pelestarian Lingkungan**

Pelestarian lingkungan adalah filosofi, ideologi dan gerakan sosial yang luas mengenai masalah konversi lingkungan dan peningkatan kesehatan lingkungan. Menurut UU No 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa, "Lingkungan hidup dapat diartikan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya". Lingkungan hidup mencakup dua hal yaitu sosiosistem (komponen sosial) dan ekosistem (komponen hayati dan non hayati) yang saling berinteraksi dan ikut menentukan kelangsungan hidup manusia.

### **B. PELAKSANAAN**

#### **a. Tempat dan waktu penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Penelitian ini dilakukan di desa jaya bhakti kecamatan enok. Tepatnya pada tanggal 05 agustus 2021 s/d 23 september.

#### **b. Rencana Aksi**

Rencana aksi yang dapat dilakukan oleh DPL dan Mahasiswa selama dilokasi adalah.

## 1. Jadwal

| No                    | Nama Pekerjaan                                                                                                                                            | Program                   | Keterangan   |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------|
| 1                     | a) Observasi awal<br>b) Mengidentifikasi potensi desa serta permasalahan di desa.                                                                         | Survei/ identifikasi      | 3 mahasiswa  |
| 2                     | a) Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan,<br>b) sosialisasi tentang pentingnya pengembangan potensi desa di masa Pandemi Covid-19 | Sosialisasi/ identifikasi | 3 mahasiswa  |
| 3                     | Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengolah limbah kelapa menjadi berbagai macam produk.                                        | Pelatihan/ Pendampingan   | 4 mahasiswa  |
| Total volume kegiatan |                                                                                                                                                           |                           | 10 mahasiswa |

## 2. Daftar Kegiatan

Kegiatan yang berhasil dilaksanakan.

| No                         | Kegiatan                                                                                                                                                            | Bulan      |   | Tempat                         |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---|--------------------------------|
|                            |                                                                                                                                                                     | 1          | 2 |                                |
| A. Peninjauan              |                                                                                                                                                                     |            |   |                                |
| 1.                         | Survey awal/koordinasi/pengumpulan data                                                                                                                             | X          |   | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| 2.                         | Identifikasi potensi serta permasalahan di desa.                                                                                                                    | X          |   | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| 3.                         | a) Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan,<br><br>b) Sosialisasi tentang pentingnya pengembangan potensi desa di masa Pandemi Covid-19 serta | X<br><br>X |   | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| B. Pelaksanaan             |                                                                                                                                                                     |            |   |                                |
| 1.                         | Memberikan pelatihan kepada mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah kelapa                                                                                            |            | X | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| 2.                         | Mengajarkan teknik mengolah limbah kelapa menjadi berbagai macam produk.                                                                                            |            | X | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| C. Seminar hasil/pelaporan |                                                                                                                                                                     |            |   |                                |
| 1                          | Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan                                                                                                                              |            | X | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |
| 2.                         | Seminar Hasil                                                                                                                                                       |            | X | Mahasiswa KKN Desa jaya bhakti |

### 3. Estimasi Rencana Biaya

Estimasi biaya pembuatan kokedama dan pot bunga sabut kelapa

| No | Tanggal   | Uraian<br>Penerimaan/Pengeluaran | Jumlah Saldo | Saldo       |
|----|-----------|----------------------------------|--------------|-------------|
| 1  | 15 sep 21 | Pemasukan Awal                   | Rp. 500.000  | Rp. 500.000 |
| 2  | 15 sep 21 | Tanah Humus                      | Rp. 20.000   | Rp. 480.000 |
|    |           | Cocopeat                         | Rp. 10.000   | Rp. 470.000 |
|    |           | Sekam Bakar                      | Rp. 10.000   | Rp. 460.000 |
|    |           | Pupuk Kandang                    | Rp. 15.000   | Rp. 445.000 |
| 3  | 16 sep 21 | Tali Rami                        | Rp. 50.000   | Rp. 395.000 |
|    |           | Benang                           | Rp. 2.000    | Rp. 393.000 |
|    |           | Tali Nilon                       | Rp. 20.000   | Rp. 373.000 |
|    |           | Kawat                            | Rp. 10.000   | Rp. 363.000 |
| 4  | 17 sep 21 | Sabut Kelapa                     | Rp. 20.000   | Rp. 343.000 |
| 5  | 20 sep 21 | Biaya Operasional                | Rp. 100.000  | Rp. 243.000 |
| 6  | 24 sep 21 | Snack                            | Rp. 200.000  | Rp. 43.000  |

### 4. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang di gunakan berupa tali rami, sabut kelapa, tanah humus, pupuk kandang, cocopeat, tali nilon, kawat, benang coklat dan sediakan bunga.



5. Cara pembuatan kokedama

1. Pilih tanaman yang diinginkan sesuai selera. Tanaman kokedama dapat diambil dari berbagai macam tanaman yang dapat muat dengan nyaman untuk digantung di rumahmu.



2. Ambil tanaman yang diinginkan dari akarnya. Walaupun tanaman didapatkan dari pot atau dari alam bebas, yang harus dilakukan adalah dengan menarik tanamannya dari akarnya dengan tanganmu secara pelan-pelan. Dan pastikan jika kamu mendapatkannya dari alam bebas, cek untuk serangga sebelum membawanya ke rumah.
3. Campur tanah humus, cocopeat, pupuk kandang dan sekam bakar. Perbandingan tanah humus dengan cocopeat, pupuk kandang dan sekam bakar sebesar 10:1 dengan menggunakan sarung tangan dan dibutuhkan tanah yang cukup untuk membungkus akar hingga padat. Lakukan dengan tanganmu secara perlahan agar dapat membentuk bola yang padat dan sempurna.



4. Lapiskan bola tanah dengan sabut kelapa. Lapiskan sabut kelapa hingga bola tanah tertutup semua. Jika kamu bingung untuk memilih mana sabut kelapa yang sesuai, cobalah pakai sabut kelapa sphagnum. Banyaknya sabut kelapa yang dipakai, bervariasi sesuai dengan besarnya bola tanah.



5. Ikat bola sabut kelapa dengan tali goni yang kuat. Apabila kamu takut bola tidak akan menyatu, jangan khawatir, karena akan diikat dengan tali goni. Ikat di sekeliling bola dan cobalah simpul mati ikatan tersebut agar tetap utuh.



6. Sisakan tali dari dua sisi tanaman dan ikat ujungnya agar dapat digantung.
7. Gantung tanaman kokedama ini di mana pun yang kamu inginkan untuk menambah estetika ruangan favorit di dalam rumah. Jadi deh, dan nikmati keindahannya!



Nah, jika tanaman kokedama sudah jadi, jangan lupa untuk merawatnya! Cukup dengan menyiapkan wadah berisi air, dan tempatkan tanaman kokedama ini selama 5 sampai 10 menit.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat Desa Jaya Bhakti, masyarakat memahami dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal. Selain itu, masyarakat dapat langsung mengolah potensi limbah kelapa baik tempurung maupun sabut kelapa menjadi berbagai produk.



## E. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

### a. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan program KKN Tematik ini menjadikan mahasiswa mampu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya di Desa Jaya Bhakti Kec. Enok mulai dari mengidentifikasi

potensi desa, mengidentifikasi persoalan masyarakat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang hal memberikan pemahaman terkait cara mencegah penyebaran Covid-19, serta melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Jaya Bhakti tentang pemanfaatan limbah kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat untuk mendukung pelestarian lingkungan.

## REFERENSI

Arsip Dokumen Kantor Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok

Baca artikel detikedu, "Pengertian Limbah, Karakteristik, dan Jenis-jenisnya"

selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538767/pengertian-limbah-karakteristik-dan-jenis-jenisnya>. Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/> Diakses tanggal 28 September 2021

Darwis Darmawan Dan Fadjarajani Siti, Jurnal Geografi, Volume 4 Nomor 1 April 2016 ISSN 1907 – 302  
“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU WISATAWAN DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN”

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses pada tanggal 28 September 2021

Hafizah Nur Istiani “PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP 2020”

<http://repository.ump.ac.id/7944/3/Istiani%20Nur%20Hafizah%20BAB%20II.pdf> di akses tanggal 30 September 2021

<https://www.tokopedia.com/blog/cara-membuat-kokedama/> “Menenal Kokedama dan 7 Langkah Mudah Membuatnya di Rumah” diakses tanggal 01 Oktober 2021.

Santoso, Hari, SKM., M. Epid. “TIM ANALISIS DAN EVALUASI HUKUM TENTANG WABAH PENYAKIT 2005 ”[https://bphn.go.id/data/documents/wabah\\_penyakit\\_menular.pdf](https://bphn.go.id/data/documents/wabah_penyakit_menular.pdf) diakses pada tanggal 26 september 2021

Wandi,SH.,MH and Rasyid Ridha,Muh,S.Si., M.Kom” *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata UNISI 2020*” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.